

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan pada penelitian *Kontestasi dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan*, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data, serta pengecekan keabsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif. Penelitian ini melihat urutan penelitian lapangan oleh Kirk and Miller. Kirk dan Miller membagi tahapan penelitian lapangan ke dalam 4 tahapan penelitian lapangan dalam penelitian, yaitu tahap *invention*, *discovery*, *interpretation*, dan *explanation*.¹

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Peneliti menyelidiki fenomena kontestasi dan adaptasi lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tabalong dengan melihat pada ungkapan pengalaman dan persepsi masyarakat sebagai *customer* lembaga pendidikan Islam. Penelitian kualitatif dipilih untuk dapat menggambarkan sebuah *brand* yang membawa nilai tambah kepada sekolah dan bagaimana sekolah mengelola *brand* tersebut.

¹ Jerome Kirk dan Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (California: Sage Publications, Inc, 1986), h. 59-69.

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologik naturalistik dengan rancangan penelitian *grounded theory*. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, Peneliti berangkat dari hal apa yang diamati dan bagaimana cara mengamatinya. Fenomenologi bersifat “emik” yaitu penelitian yang berdasarkan apa yang dilihat dan didapatkan peneliti dari fakta fenomena asli yang diteliti bukan berdasarkan perspektif peneliti. Penelitian ini menjelaskan fenomena berdasarkan sudut pandang subjek itu sendiri. Peneliti masuk dan menghabiskan banyak waktu di sekolah, keluarga, lingkungan, dan tempat lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²

B. Lokasi Penelitian

Lembaga pendidikan Islam yang dijadikan lokasi penelitian dipilih dari beberapa lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tabalong. Lembaga pendidikan Islam ini dipilih dengan metode *purposive* yaitu dipilih secara sengaja dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Pemilihan sejumlah lembaga pendidikan Islam yang berbeda yaitu madrasah, pesantren, dan sekolah Islam, dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kontestasi dan adaptasi yang beragam dan lebih komprehensif. Lembaga pendidikan Islam yang dipilih meliputi lembaga pendidikan Islam formal dan lembaga pendidikan Islam nonformal di Kabupaten Tabalong. Ada 4 unit lembaga pendidikan formal, yaitu 2 madrasah, dan 2 sekolah Islam serta 3 unit lembaga pendidikan Islam nonformal yaitu 3 pesantren. Di luar dari 7 lembaga

² Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Pearson A & B, 2007), h. 4

tersebut sejumlah pesantren telah didatangi sebagai pintu masuk untuk memahami lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tabalong secara lebih detail. Pesantren, madrasah, dan sekolah yang diteliti sebagian berada di wilayah perkotaan dan sebagian lagi di wilayah pedesaan. Lembaga pendidikan Islam milik pemerintah (Madrasah Negeri), dan lembaga pendidikan milik swasta (pesantren dan sekolah Islam), dan lembaga pendidikan yang besar dan kecil (dilihat dari jumlah siswa), serta usia lembaga pendidikan Islam.

Pesantren yang dipilih berdasarkan kriteria kekhasan dari sistem pendidikan yang digunakan, yaitu *pertama*, PP Al Madaniyah Desa Nalui Kecamatan Jaro. Pesantren ini dipilih untuk merepresentasikan pesantren dengan sistem campuran (kombinasi) dan PP Teknologi Pertanian al Islam Desa Kambitin Kecamatan Tanjung untuk merepresentasikan pesantren modern (khalfiyah). *Kedua*, PP al Hidayah untuk merepresentasikan pesantren salafiyah (tradisional). Madrasah yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu MTsN 4 Tanjung, dan MTsN 12 Tanjung untuk merepresentasikan lembaga pendidikan Islam, madrasah milik pemerintah. Sekolah swasta berbasis agama Islam (sekolah Islam) yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu SD Hasbunallah Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak yang merepresentasikan sekolah Islam pertama di Kabupaten Tabalong. SD Integral Hidayatullah merepresentasikan sekolah Islam yang lebih muda usianya dibandingkan dengan SD Hasbunallah di Kabupaten Tabalong.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari wawancara mendalam dengan informan. Adapun data berupa dokumen-dokumen, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data hasil wawancara. Dokumen-dokumen lembaga pendidikan Islam seperti dokumen evaluasi diri dan dokumen profil lembaga yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kemudian, dokumen tentang Kabupaten Tabalong dalam buku statistik *Tabalong Dalam Angka* (2017) BPS Tabalong data yang diperoleh seperti letak astronomis, letak geografis, data-data statistik, demografi dan sebagainya dilengkapi dengan berbagai sumber *online* sebagai dokumen sekunder. Data madrasah dan pesantren diambil secara *online* dari emis kemenag dan data sekolah di bawah kemendiknas Tabalong diambil dari website *sekolah kita* dan *dapodik*. Dokumen lainnya seperti catatan-catatan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto baik yang diambil sendiri oleh penulis atau yang penulis kumpulkan dari sumber lain, misalnya akun media sosial *facebook*, *youtube* dan *Instagram* milik lembaga pendidikan Islam. Secara rinci, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, data kontestasi lembaga pendidikan Islam diperoleh dengan mengetahui bagaimana gambaran lembaga pendidikan Islam yang ada dalam pikiran, ingatan, dan perasaan konsumen tentang sebuah lembaga pendidikan Islam seperti apa yang diingat, apa yang disukai, pelayanan, atau hal-hal apa saja yang terkait dengan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menunjukkan keunikan sebuah lembaga

pendidikan Islam. Narasumber untuk data ini adalah orang tua siswa, guru/ustadz, dan siswa atau santri sebagai pelanggan internal, dan otoritas pendidikan daerah sebagai pelanggan eksternal.

Kedua, data adaptasi lembaga pendidikan Islam adalah data yang terkait dengan perubahan lembaga pendidikan Islam terkait dengan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan eksternal dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam meliputi hal kepemimpinan, administrasi, dan manajemen lembaga pendidikan Islam, termasuk di dalamnya tata kelola, kurikulum, metode pembelajaran, budaya organisasi. Data ini utamanya didapatkan *pertama* dari unsur pimpinan lembaga pendidikan Islam, yaitu kepala madrasah/sekolah, wakamad/wakasek baik wakamad/wakasek kurikulum, sarana prasarana, maupun kesiswaan dan *kedua* dari *customer* lembaga pendidikan Islam.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti sendiri.³ Penetapan sumber data atau informan dilakukan secara *purposive* melalui pemilihan berdasarkan kriteria. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu *pertama*, merupakan unsur pimpinan lembaga pendidikan baik sebagai Kyai, Kepala Madrasah, Kepala Sekolah, wakil kepala madrasah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua Yayasan Pendidikan Islam. *Kedua*, unsur pemerintah mewakili otoritas pendidikan di daerah

³ Ys. Lincoln Dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill : Sage Publications, 1985), h. 124-125.

sebagai pelanggan eksternal lembaga pendidikan Islam yakni Kasi PK Pontren dan Kasi Madrasah di Kantor Kemenag Tabalong, dan Kasi Pembinaan SD di Kantor Disdik Tabalong. *Ketiga*, unsur masyarakat yaitu santri/siswa, orang tua santri/siswa, dan guru selaku pelanggan internal.⁴

Penulis secara formal mewawancarai Kyai, ketua yayasan, kepala sekolah, kepala madrasah, dan wakil kepala sekolah/wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Wawancara menggunakan teknik semi terstruktur dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dan dikonsep tetapi jawabannya sangat mendalam dan meluas. Karenanya, pedoman wawancara beberapa kali direvisi saat wawancara berlangsung untuk membahas tema-tema yang muncul.

Adapun secara informal wawancara dilakukan dengan menggunakan media telepon dan *whatsapp*. Penulis juga mewawancarai masyarakat setempat, guru, orang tua, dan siswa. Dalam hal ini bisa melibatkan sampai dengan 60 wawancara.⁵ Transkrip wawancara diberikan kode baris demi baris untuk mengungkapkan tema yang muncul. Penelitian dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan makna dari fenomena yang ada untuk menjelaskan konsep kontestasi dan adaptasi lembaga pendidikan Islam.

Observasi dilakukan dengan melakukan studi lapangan di lokasi yang ditentukan, yakni pada sejumlah lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tabalong. Pengamatan

⁴ Lihat Lampiran Tabel Informan

⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and ...*, terj oleh Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif dan ...*, h. 123.

dilakukan *pertama*, mengamati sarana prasarana lembaga pendidikan Islam, tempat atau lokasi lembaga pendidikan Islam, dan lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan Islam. *Kedua*, pengamatan juga dilakukan pada interaksi interpersonal antara personil, juga tradisi yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan Islam baik pimpinan kepada guru-guru, sesama guru, guru dan siswa. *Ketiga*, pada kegiatan-kegiatan pengasuh/kyai, kegiatan insidental, dan peristiwa tertentu, khusus dalam hal ini, pada beberapa kesempatan, penulis menggunakan observasi partisipasi.⁶ Saat kondisi memungkinkan, peneliti juga menginap di pondok pesantren untuk memperdalam hasil wawancara sebelumnya, dan mengikuti kegiatan santri. Pengumpulan data dari lapangan dihentikan ketika sudah mencapai jenuh (*theoretical saturation*).

F. Analisis Data dan Interpretasi data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan koding dan kategorisasi (*codifying and categorizing*). Koding adalah metode untuk mengorganisasikan dan mengelompokkan data dengan kode yang sama ke dalam sebuah kategori karena memiliki kesamaan karakteristik.⁷ Koding dalam penelitian ini dilakukan dengan mengatur data dan membuat pengelompokkan data, serta

⁶ Beberapa kesempatan seperti ketika gotong royong pengasuh bersama santri di Desa Bengkiling Kecamatan Banua Lawas. Pada waktu undangan makan Pembangunan Pondok Al Riasy Desa Paliat Kecamatan Kelua.

⁷ Juliet M. Corbin dan Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*, 3rd ed. (California: Sage Publications, Inc, 2007), h. 93. *Coding is deriving and developing concepts from data or mining the data*. Lihat juga Johnny Saldana, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, 1st ed. (London: SAGE Publications Ltd, 2009), h. 8.

menyampaikan kembali data sehingga dapat memberikan makna dan penjelasan.⁸ Penelitian ini membandingkan objek penelitian meliputi kejadian, kelompok dan individu-individu di dalamnya untuk menghasilkan deskripsi, kemudian melihat persamaan dan perbedaannya untuk menghasilkan kategori, kemudian menemukan ciri penting dari setiap kategori untuk menemukan pola. Pengumpulan data, dan *coding* dalam penelitian ini memerlukan waktu yang sangat lama sehingga analisis data menjadi sedikit terabaikan pada mulanya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data berkenaan dengan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁹

Pada penelitian ini, pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Oleh karena itu, selain wawancara mendalam, penulis juga melakukan observasi partisipan, dan studi dokumentasi. *Member check* juga peneliti lakukan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan yang pernah diajukan kepada pemberi data. Hal tersebut untuk membuktikan apakah yang ditulis oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

⁸ Juliet M. Corbin dan Anselm Strauss, *Basics of Qualitative ...*, h. 66. *Coding* terbagi menjadi 3 yakni *open coding*, *selective coding*, dan *axial coding*.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 367.

Transferabilitas adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis tidak bermaksud untuk menggeneralisasikan penemuan yang penulis temukan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di luar Kabupaten Tabalong. Karena tidak mungkin menggeneralisasikannya, sebab letak geografis dan sosiokultural antara satu daerah berbeda dengan daerah lainnya dan juga dengan lembaga pendidikan Islam yang berbeda pula. Di dalam menampilkan transferabilitas yang dipentingkan adalah ciri-ciri pokok dan pola-pola umum yang bersifat esensial. Ciri-ciri pokok dan pola-pola umum yang ditemukan pada objek penelitian dapat ditransferabilitaskan terhadap lembaga pendidikan lain yang sejenis. Untuk transferabilitas penelitian ini, penulis berusaha melaporkan hasil penelitian secara terperinci sehingga ditemukan pola dari hasil penelitian.

Adapun dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu peneliti selalu mengkonsultasikan dengan pembimbing tentang persoalan dan hasil penelitian ini. Kemudian, pengujian konfirmabilitas atau kepastian untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini objektif atau tidak. Hal ini peneliti pada menanyakan kembali pada beberapa orang (para informan) terhadap keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang akan dituangkan dalam laporan dan temuan penelitian ini.